
Pencegahan Penularan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Masyarakat di Lombok Barat

Ni Putu Aryani, S.ST., M.Kes & Baiq Ricca Afrida, M.Keb



**Pencegahan Penularan
Corona Virus Disease (COVID-19)
pada Masyarakat di Lombok Barat**

**KUTIPAN PASAL 72:
Ketentuan Pidana Undang-Undang Republik
Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Ni Putu Aryani, S.ST., M.Kes
Baiq Ricca Afrida, M.Keb

**Pencegahan Penularan
Corona Virus Disease (COVID-19)
pada Masyarakat di Lombok Barat**



Pekalongan - Indonesia

Pencegahan Penularan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Masyarakat di Lombok Barat

Copyright © 2021

Penulis:

Ni Putu Aryani, S.ST., M.Kes
Baiq Ricca Afrida, M.Keb

Editor:

Moh. Nasrudin
(SK BNSP: No. Reg. KOM.1446.01749 2019)

Setting Lay-out & Cover:

Tim Redaksi

Diterbitkan oleh:

**PT. Nasya Expanding Management
(Penerbit NEM - Anggota IKAPI)**

Jl. Raya Wangandowo, Bojong
Pekalongan, Jawa Tengah 51156
Telp. (0285) 435833, Mobile: 0853-2521-7257
www.penerbitnem.com / penerbitnem@gmail.com

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Cetakan ke-1, Agustus 2021

ISBN: 978-623-6479-45-2

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena telah memberikan kesempatan untuk penulis menyelesaikan buku referensi ini. Buku referensi ini diambil dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penularan *Corona Virus Disease* (COVID-19) di masyarakat Lombok Barat. Buku ini dapat diterbitkan dan dinikmati para pembaca, karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang dengan tulus dan profesional telah membantu terselesaikannya buku referensi ini.

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ketua Stikes Yarsi Mataram dan rekan-rekan dosen prodi kebidanan yang telah memberikan dorongan bimbingan hingga terselesaikannya buku referensi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga buku referensi yang telah kami susun ini memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

Mataram, Juli 2021

Penulis

Daftar Isi

KATA PENGANTAR __ v

DAFTAR ISI __ vi

BAB 1 PENDAHULUAN __ 1

BAB 2 KONSEP PERILAKU __ 5

- A. Kognitif __ 5
- B. Afektif __ 7
- C. Psikomotor __ 9

BAB 3 KONSEP COVID-19 __ 10

- A. Definisi COVID-19 __ 10
- B. Penyebab COVID-19 __ 11
- C. Gejala COVID-19 __ 11
- D. Diagnosis Virus *Corona* __ 12
- E. Penanganan Virus *Corona* __ 12
- F. Komplikasi Virus *Corona* __ 13
- G. Pencegahan COVID-19 __ 13

BAB 4 PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN *CORONA*
VIRUS DISEASE (COVID-19) __ 15

DAFTAR PUSTAKA __ 30

TENTANG PENULIS

Bab 1

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease atau yang sering disebut COVID-19 menjadi masalah di dunia dan juga Indonesia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi dan menjadi status darurat nasional *Corona* di Indonesia. Virus *Corona* merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, *Corona* diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus *Corona* paling terbaru yang ditemukan adalah virus *Corona* COVID-19. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah.

Data terbaru terkait *Corona* pada 3 Mei 2020, didapatkan data jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia terdapat 10.843 kasus (termasuk yang sudah sembuh). Sedangkan 10 besar kasus positif COVID-19 di DKI Jakarta sebanyak 4.317 kasus, Jawa Timur 1.034 kasus, Jawa Barat 1.012 kasus, Jawa Tengah 746 kasus, Sulawesi Selatan 547 kasus, Banten 418 kasus, Bali 235 kasus, Nusa Tenggara Barat (NTB) 250 kasus, Papua 210 kasus dan Kalimantan Selatan 179 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Data terbaru terkait *Corona* per 3 Mei 2020, didapatkan data jumlah kasus positif COVID-19 di NTB sebanyak 250 kasus positif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Kasus Positif COVID-19 di Lombok Barat

| Wilayah Kab/Kota | Total (PPTG, OTG, ODP, PDP) | Konfirmasi Positif | | | |
|--------------------------|-----------------------------|--------------------|------------|-----------|-----------|
| | | Total Positif | Dirawat | Sembuh | Meninggal |
| Kota Mataram | 2703 | 85 | 67 | 16 | 2 |
| Kabupaten Lombok Barat | 3976 | 35 | 29 | 6 | 0 |
| Kabupaten Lombok Tengah | 7237 | 17 | 16 | 1 | 0 |
| Kabupaten Lombok Utara | 1434 | 13 | 13 | 0 | 0 |
| Kabupaten Lombok Timur | 17412 | 29 | 18 | 11 | 0 |
| Kabupaten Sumbawa Barat | 5643 | 2 | 1 | 0 | 1 |
| Kabupaten Sumbawa | 9054 | 14 | 13 | 1 | 0 |
| Kabupaten Dompu | 4481 | 38 | 37 | 0 | 1 |
| Kabupaten Bima | 6813 | 15 | 15 | 0 | 0 |
| Kota Bima | 2777 | 2 | 1 | 1 | 0 |
| WNA | 16 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Luar Provinsi | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total Keseluruhan | 61547 | 250 | 210 | 36 | 4 |

Tabel 1.2 Data Kasus Positif COVID-19 di Lombok Barat

| Kecamatan | Jumlah positif | Sembuh | Masih Positif |
|--------------|----------------|----------|---------------|
| Batu Layar | 9 | 1 | 8 |
| Gunung Sari | 5 | 2 | 3 |
| Lingsar | 7 | 1 | 6 |
| Narmada | 3 | 0 | 3 |
| Kediri | 1 | 1 | 3 |
| Labuapi | 4 | 1 | 0 |
| Kuripan | 1 | 0 | 1 |
| Gerung | 3 | 0 | 3 |
| Lembar | 0 | 0 | 0 |
| Sekotong | 2 | 0 | 2 |
| TOTAL | 35 | 6 | 29 |

Data kasus positif COVID-19 di Lombok Barat per 1 Mei 2020 sebanyak 35 kasus positif dengan rincian 6 sembuh dan 29 masih positif. Jumlah terbanyak kasus positif terbanyak berasal dari Kecamatan Batu Layar dan tidak ada kasus di Kecamatan Lembar. Jumlah PDP sebanyak 52 orang dan jumlah ODP sebanyak 40 orang (Dinkes Lombok Barat, 2020).

Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap. Namun, beberapa orang yang terinfeksi tetapi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tak merasa tidak enak badan. Kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang yang mendapatkan COVID-19 sakit parah dan mengalami kesulitan bernapas.

Menurut WHO, COVID-19 menyebar dari orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain. Orang tersebut kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut. Berdasarkan studi yang ada saat ini belum ditemukan penyebaran COVID-19 melalui udara bebas.

Berdasarkan laporan juru bicara pemerintah untuk penanganan virus *Corona*, Achmad Yurianto, virus *Corona* terpantau sudah menyebar ke seluruh daerah di Indonesia termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sudah dinyatakan positif COVID-19 sebanyak satu orang. Hal ini perlu dilakukan upaya pencegahan agar tidak terjadi penularan kepada orang lain. Indonesia telah melakukan sejumlah langkah termasuk meningkatkan tanggapan

darurat termasuk pernyataan status darurat nasional. WHO dan Indonesia sepakat untuk meningkatkan kerja sama dalam menangani COVID-19. Sejumlah poin lain yang diminta WHO dilakukan Indonesia antara lain mendidik dan secara aktif berkomunikasi kepada masyarakat melalui saluran komunikasi dan hubungan masyarakat yang layak, mengintensifkan penemuan kasus, pelacakan kontak, pengawasan, karantina kontak dan isolasi kasus (yang positif), memperluas pengawasan COVID-19 menggunakan sistem pengawasan penyakit pernapasan yang ada dan pengawasan berdasarkan rumah sakit (*hospital-based surveillance*), serta melakukan tes *suspect* berdasarkan definisi WHO, baik kontak maupun pasien yang sudah dipastikan, mengetes pasien yang teridentifikasi melalui pengawasan penyakit pernapasan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan dan masalah yang terjadi, bahwa COVID-19 merupakan masalah baik di dunia maupun di Indonesia. Untuk itu diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar COVID-19 tidak semakin meluas. Upaya pencegahan penyebaran COVID-19 dapat dilakukan melalui deteksi dini yaitu melalui penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan penularan *CoronaVirus Disease* (COVID-19) pada masyarakat di Lombok Barat.

KONSEP PERILAKU

A. Kognitif

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga memengaruhi seseorang untuk mampu mengambil keputusan. Pengukuran pengetahuan untuk menggali kemampuan berfikir seseorang dapat dilakukan dengan wawancara dan juga dengan cara membagikan kuesioner atau angket yang menanyakan tentang materi tertentu yang ingin diukur. Aspek kognitif yang diukur mencakup tingkat memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Tujuan pengukuran aspek kognitif adalah menggali kemampuan berfikir, seperti mengingat sampai dengan memecahkan masalah (Notoatmodjo, 2013).

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2013):

1. Umur; umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik, psikologis, dan kejiwaan. Pada aspek psikologis, taraf berfikir seseorang akan semakin matang dan dewasa sehingga dapat membuat penerimaan akan pengetahuan menjadi lebih baik.
2. Pendidikan; semakin tinggi tingkat pendidikan, seseorang akan lebih mudah menerima sesuatu yang baru dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap serta suatu usaha mendewasakan individu melalui pengajaran. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan semakin mudah untuk menerima informasi dari luar atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang sekitar maupun media massa.

3. Pengalaman; pengalaman terkait dengan usia dan pendidikan. Semakin bertambah usia, maka akan bertambah pengalaman, begitu pun dengan pendidikan yang tinggi akan menambah pengalaman seseorang. Semakin banyak pengalaman seseorang, maka semakin bertambah pengetahuan seseorang. Pengalaman ini merupakan sebuah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam lingkungannya.
4. Pekerjaan; pekerjaan seseorang dapat dikaitkan dengan kemudahan mengakses informasi. Lingkungan kerja yang didukung oleh kemudahan akses internet, tentunya akan menambah kemudahan seseorang untuk menambah pengetahuan. Tetapi lingkungan yang jauh dari akses informasi akan menghambat pengetahuan seseorang.
5. Sosial ekonomi; lingkungan sosial atau orang sekitar yang mendukung, akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Saling berbagi pengetahuan di antara kelompok sosial akan meningkatkan pengetahuan. Sedangkan kondisi ekonomi atau pendapatan yang cukup, akan meningkatkan pengetahuan seseorang, karena dengan pendapatan yang cukup, akan menunjang segala kebutuhan akan pengetahuan, dibandingkan keluarga dengan ekonomi yang kurang.

6. Kultur; kultur atau budaya yang dianut seseorang, akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi-informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai atau tidak dengan budayanya. Kebudayaan juga dapat memengaruhi persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu objek atau peristiwa. Kebudayaan tempat di mana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku seseorang.
7. Minat; minat atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal yang baru dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih dibandingkan sebelumnya.
8. Paparan informasi/media; paparan informasi dapat melalui media elektronik maupun cetak. Seseorang yang sering terpapar media terutama dengan informasi yang disajikan oleh media akan meningkatkan pengetahuannya. Media cetak dapat berupa majalah, koran dan buletin, sedangkan media elektronik dapat berupa radio dan televisi.
9. Keyakinan/belief; keyakinan biasanya bersifat turun-temurun, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Keyakinan yang positif akan sesuatu hal, akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

B. Afektif

Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek

tertentu. Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Pembentukan sikap seseorang individu dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, pengalaman pribadi, keadaan emosional dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal mencakup interaksi kelompok, komunikasi, budaya dan lainnya (Notoatmodjo, 2013).

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap di antaranya adalah menggunakan skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif) dan netral. Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden yang dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert, yang dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap antara lain (Notoatmodjo, 2013):

1. Pengalaman pribadi; apa yang dialami seseorang akan memengaruhi penilaiannya terhadap suatu objek atau peristiwa.
2. Pengaruh orang lain; seseorang memiliki sikap yang sejalan dengan sikap orang yang dianggap berpengaruh (orangtua, teman dekat, teman sebaya, guru, tokoh agama).
3. Kebudayaan; kebiasaan yang dijalankan dalam lingkungan seseorang tinggal akan memengaruhi pembentukan sikap seseorang.

4. Media massa; yang memberikan pesan, kemudian mempengaruhi, memberikan sugesti, sehingga membentuk sikap.
5. Lembaga pendidikan/agama; ajaran akan baik dan buruk (moral) yang didapatkan pada lembaga pendidikan ataupun agama, akan membentuk sikap seseorang.
6. Faktor emosional; sikap terkadang merupakan pernyataan atas dasar emosi, atau bentuk mekanisme pertahanan ego.

C. Psikomotor

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Perilaku psikomotor menekankan pada keterampilan *neuromuscular* yaitu keterampilan yang bersangkutan dengan gerakan otot (Notoatmodjo, 2013).

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik atautindakan. Hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku seseorang selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran diberikan (Notoatmodjo, 2013).



Bab 3

KONSEP COVID-19

A. Definisi COVID-19

Virus *Corona* atau *severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus *Corona* bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. *Severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus *Corona* adalah jenis baru dari *Coronavirus* yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Infeksi virus ini disebut COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia. *Coronavirus* adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

B. Penyebab COVID-19

Infeksi virus *Corona* atau COVID-19 disebabkan oleh *Coronavirus*, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, *Coronavirus* hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Ada dugaan bahwa virus *Corona* awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus *Corona* juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID-19.
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19.
3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.
4. Virus *Corona* dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah.

C. Gejala COVID-19

Infeksi virus *Corona* atau COVID-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti demam, pilek, batuk, sakit tenggorokan, dan sakit kepala; atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri

dada. Namun, secara umum ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus *Corona*, yaitu demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celcius), batuk dan sesak nafas. Menurut penelitian, gejala COVID-19 muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah terpapar virus *Corona*.

D. Diagnosis Virus Corona

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus *Corona*, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien. Dokter juga akan bertanya apakah pasien bepergian ke daerah yang memiliki kasus infeksi virus *Corona* sebelum gejala muncul. Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan pemeriksaan lanjutan berikut:

1. Uji sampel darah.
2. Tes usap tenggorokan untuk meneliti sampel dahak.
3. Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru.

E. Penanganan Virus Corona

Infeksi virus *Corona* atau COVID-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dokter untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus, yaitu:

1. Merujuk penderita COVID-19 untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit yang ditunjuk.
2. Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita.
3. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk istirahat yang cukup.
4. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh.

F. Komplikasi Virus Corona

Pada kasus yang parah, infeksi virus *Corona* bisa menyebabkan beberapa komplikasi serius berikut ini:

1. Pneumonia
2. Infeksi sekunder pada organ lain
3. Gagal ginjal
4. *Acute cardia cinjury*
5. *Acute respiratory distresssyndrome*
6. Kematian

G. Pencegahan COVID-19

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus *Corona* atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu:

1. Hindari bepergian ke tempat-tempat umum yang ramai pengunjung.
2. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian.
3. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60% setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
4. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
5. Hindari kontak dengan hewan, terutama hewan liar. Bila terjadi kontak dengan hewan, cuci tangan setelahnya.
6. Masak daging sampai benar-benar matang sebelum dikonsumsi.
7. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.

8. Hindari berdekatan dengan orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.
9. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan.

Untuk orang yang diduga terkena COVID-19, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar virus *Corona* tidak menular ke orang lain, yaitu:

1. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
2. Periksa diri ke dokter hanya bila anda mengalami gejala atau keluhan.
3. Usahakan untuk tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain.
4. Larang dan cegah orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk anda sampai Anda benar-benar sembuh.
5. Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit.
6. Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain.
7. Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain.
8. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

Bab 4

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN
CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)**

Berikut akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian dengan tema *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan penularan Corona Virus Disease (COVID-19) pada masyarakat di Lombok Barat* yang telah dilakukan oleh penulis.

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan hasil penelitian berupa karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

| Karakteristik | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Umur | | |
| <25 tahun | 143 | 39,3 |
| 25-35 tahun | 141 | 38,7 |
| >35 tahun | 80 | 22,0 |
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 161 | 44,2 |
| Perempuan | 203 | 55,8 |
| Pendidikan | | |
| Tidak Sekolah | 3 | 0,8 |
| SD | 6 | 1,6 |
| SMP | 5 | 1,4 |

| | | |
|-----------------------|------------|--------------|
| SMA | 259 | 71,2 |
| Perguruan Tinggi | 8 | 2,2 |
| Pekerjaan | | |
| Pelajar/mahasiswa | 72 | 19,8 |
| Wiraswasta | 147 | 40,4 |
| Petani/nelayan | 18 | 4,9 |
| PNS | 89 | 24,5 |
| Wirausaha | 38 | 10,4 |
| Tempat tinggal | | |
| Batu Layar | 98 | 26,9 |
| Gunung Sari | 120 | 33,0 |
| Lingsar | 53 | 14,6 |
| Narmada | 11 | 3,0 |
| Kediri | 13 | 3,6 |
| Labuapi | 12 | 3,3 |
| Kuripan | 14 | 3,8 |
| Gerung | 13 | 3,6 |
| Lembar | 18 | 4,9 |
| Sekotong | 12 | 3,3 |
| TOTAL | 364 | 100,0 |

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebagian besar responden adalah berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 143 orang (39,3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 203 orang (55,8%), berpendidikan SMA sebanyak 259 orang (71,2%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 147 orang (40,4%) dan berasal dari Gunung Sari sebanyak 120 orang (33,0%).

2. Pengetahuan tentang Pencegahan COVID-19

Hasil pengumpulan data mendapatkan pengetahuan responden tentang pencegahan penularan COVID-19 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengetahuan tentang Pencegahan COVID-19

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase |
|-------------|--------|------------|
| Baik | 239 | 65,7 |
| Kurang baik | 125 | 34,3 |
| Total | 364 | 100,0 |

Pengetahuan responden tentang pencegahan penularan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 239 orang (65,7%).

3. Sikap terhadap Pencegahan COVID-19

Hasil pengumpulan data mendapatkan sikap responden tentang pencegahan penularan COVID-19 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sikap terhadap Pencegahan COVID-19

| Sikap | Jumlah | Persentase |
|---------|--------|------------|
| Positif | 245 | 67,3 |
| Negatif | 119 | 32,7 |
| Total | 364 | 100,0 |

Sikap responden terhadap pencegahan penularan COVID-19 sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 245 orang (67,3%).

4. Pencegahan COVID-19

Hasil pengumpulan data mendapatkan perilaku pencegahan penularan COVID-19 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pencegahan COVID-19

| Pencegahan | Jumlah | Persentase |
|-------------|--------|------------|
| Baik | 234 | 64,3 |
| Kurang baik | 130 | 35,7 |
| Total | 364 | 100,0 |

Pencegahan penularan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 234 orang (64,3%).

5. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan COVID-19

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan COVID-19

| Pengetahuan tentang COVID-19 | Pencegahan COVID-19 | | Jumlah | P-value | OR |
|------------------------------|---------------------|----------------|-----------------|---------|------|
| | Baik | Kurang Baik | | | |
| Baik | 209 (87,4%) | 30 (12,6%) | 239 (100,0)% | 0,000 | 27,8 |
| Kurang Baik | 25 (20,0%) | 100 (80,0%) | 125 (100,0%) | | |
| Jumlah | 234 (64,3%) | 130 (35,7%) | 364 (100,0%) | | |

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 didapatkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan berperilaku baik sebanyak 209 orang (87,4%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik dan berperilaku kurang baik sebanyak 100 orang (80,0%). Analisis lanjut mendapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan

COVID-19. Nilai OR sebesar 27,8 menunjukkan bahwa orang yang berpengetahuan baik berpeluang sebesar 27,8 kali untuk melakukan pencegahan dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah..

6. Hubungan Sikap dengan Pencegahan COVID-19

Tabel 4.6 Hubungan Sikap dengan Pencegahan COVID-19

| Sikap terhadap Pencegahan COVID-19 | Pencegahan COVID-19 | | Jumlah | P-value | OR |
|------------------------------------|---------------------|----------------|-----------------|---------|------|
| | Baik | Kurang Baik | | | |
| Baik | 209 (87,4%) | 30 (12,6%) | 239 (100,0)% | 0,000 | 27,8 |
| Kurang Baik | 25 (20,0%) | 100 (80,0%) | 125 (100,0%) | | |
| Jumlah | 234 (64,3%) | 130 (35,7%) | 364 (100,0%) | | |

Hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 didapatkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif dan berperilaku baik sebanyak 216 orang (88,2%), sedangkan responden yang bersikap negatif dan berperilaku kurang baik sebanyak 101 orang (84,9%). Analisis lanjut mendapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Nilai OR sebesar 41,8 menunjukkan bahwa orang yang bersikap positif berpeluang sebesar 41,8 kali untuk melakukan pencegahan dibandingkan dengan yang bersikap negatif.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang COVID-19

Penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku pencegahan COVID-19. Perilaku mempunyai komponen kognitif, afektif dan psikomotor (Suharmanto, 2019). Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang bisa diamati secara langsung dan tidak langsung, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dan sebagainya. Menurut Skinner, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus-Organisme-Respon.

Komponen pertama dari perilaku pencegahan COVID-19 adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu sehingga memengaruhi seseorang untuk mampu mengambil keputusan. Pengetahuan responden tentang COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik. Responden memahami COVID-19 dan penyebabnya. Virus *Corona* atau *severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus *Corona* bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. *Severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus *Corona* adalah jenis baru dari *Coronavirus* yang menular ke manusia. Virus ini bisa

menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Infeksi virus ini disebut COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia. *Coronavirus* adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Sebagian besar responden juga mengetahui gejala dari COVID-19. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap. Namun, beberapa orang yang terinfeksi tetapi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tak merasa tidak enak badan. Kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang yang mendapatkan COVID-19 sakit parah dan mengalami kesulitan bernapas.

Menurut WHO, COVID-19 menyebar dari orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain. Orang tersebut kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut. Berdasarkan studi

yang ada saat ini belum ditemukan penyebaran COVID-19 melalui udara bebas.

Infeksi virus *Corona* atau COVID-19 disebabkan oleh *Coronavirus*, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, *Coronavirus* hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Ada dugaan bahwa virus *Corona* awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus *Corona* juga menular dari manusia ke manusia.

2. Sikap terhadap Pencegahan COVID-19

Komponen kedua dari perilaku adalah sikap yang merupakan perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu (Suharmanto, 2019). Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Pembentukan sikap seseorang individu dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, pengalaman pribadi, keadaan emosional dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal mencakup interaksi kelompok, komunikasi, budaya dan lainnya.

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap dalam penelitian ini adalah menggunakan skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung

(positif), menolak (negatif) dan netral. Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden yang dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert, yang dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang pencegahan COVID-19. Berdasarkan pertanyaan, responden menyatakan bahwa infeksi virus *Corona* atau COVID-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus, yaitu: merujuk penderita COVID-19 untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit yang ditunjuk, memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita, menganjurkan penderita COVID-19 untuk istirahat yang cukup, menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh.

3. Pencegahan COVID-19

Komponen ketiga dari perilaku adalah tindakan. Menurut Bloom (1908) dalam Suharmanto (2019), ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik atau tindakan. Hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku seseorang selama proses pembelajaran

praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran diberikan.

Beberapa tindakan yang dilakukan responden dalam pencegahan COVID-19 antara lain adalah menghindari bepergian ke tempat-tempat umum yang ramai pengunjung, menggunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60% setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum, tidak menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan, menghindari kontak dengan hewan, terutama hewan liar. Bila terjadi kontak dengan hewan, cuci tangan setelahnya, memasak daging sampai benar-benar matang sebelum dikonsumsi, menutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah, menghindari berdekatan dengan orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek, menjaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan.

Sedangkan untuk orang yang diduga terkena COVID-19, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar virus *Corona* tidak menular ke orang lain, yaitu tidak keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan, memeriksakan diri ke dokter hanya bila anda mengalami gejala atau keluhan, mengusahakan untuk tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan

orang lain, melarang dan cegah orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk anda sampai anda benar-benar sembuh, sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit, menghindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain, menggunakan masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain, menggunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan COVID-19

Pengukuran pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah untuk menggali kemampuan berfikir seseorang melalui pengisian kuesioner yang menanyakan tentang materi tentang COVID-19. Aspek kognitif yang diukur mencakup tingkat memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Tujuan pengukuran aspek kognitif adalah menggali kemampuan berfikir, seperti mengingat sampai dengan memecahkan masalah.

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Pengetahuan responden tentang COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah sebagai berikut: a) umur, seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik, psikologis, dan kejiwaan. Pada aspek psikologis, taraf berfikir seseorang akan semakin matang dan dewasa

sehingga dapat membuat penerimaan akan pengetahuan menjadi lebih baik. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur dalam kategori produktif; b) pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan, seseorang akan lebih mudah menerima sesuatu yang baru dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap serta suatu usaha mendewasakan individu melalui pengajaran. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan semakin mudah untuk menerima informasi dari luar atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang sekitar maupun media masa. Semua responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan, sehingga mempunyai pengetahuan yang baik tentang COVID-19; c) pengalaman, terkait dengan usia dan pendidikan. Semakin bertambah usia, maka akan bertambah pengalaman, begitu pun dengan pendidikan yang tinggi akan menambah pengalaman seseorang. Semakin banyak pengalaman seseorang, maka semakin bertambah pengetahuan seseorang. Pengalaman ini merupakan sebuah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam lingkungannya. Pengalaman responden yang sering menghadapi dan memecahkan permasalahan kesehatan dapat memengaruhi pengetahuan tentang COVID-19; d) pekerjaan seseorang dapat dikaitkan dengan kemudahan mengakses informasi. Lingkungan kerja yang didukung oleh kemudahan akses internet, tentunya akan menambah kemudahan seseorang untuk menambah pengetahuan. Tetapi lingkungan yang jauh

dari akses informasi akan menghambat pengetahuan seseorang. Pekerjaan responden saat ini adalah mahasiswa kesehatan yang berkaitan dengan keterpaparan informasi tentang kesehatan; f) sosial ekonomi, lingkungan sosial atau orang sekitar yang mendukung, akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Saling berbagi pengetahuan di antara kelompok sosial akan meningkatkan pengetahuan. Sedangkan kondisi ekonomi atau pendapatan yang cukup, akan meningkatkan pengetahuan seseorang, karena dengan pendapatan yang cukup, akan menunjang segala kebutuhan akan pengetahuan, dibandingkan keluarga dengan ekonomi yang kurang. Secara ekonomi keluarga, sebagian besar pekerjaan orangtua mahasiswa adalah petani dan nelayan yang tercukupi kebutuhannya; g) kultur atau budaya yang dianut seseorang, akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi-informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai atau tidak dengan budayanya. Kebudayaan juga dapat memengaruhi persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu objek atau peristiwa. Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku seseorang. Budaya belajar pada responden mendukung pengetahuan responden dalam kategori baik; h) minat atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal yang baru dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih dibandingkan sebelumnya; i) paparan informasi/media

paparan informasi dapat melalui media elektronik maupun cetak. Seseorang yang sering terpapar media terutama dengan informasi yang disajikan oleh media akan meningkatkan pengetahuannya. Media cetak dapat berupa majalah, koran dan buletin, sedangkan media elektronik dapat berupa radio dan televisi. Mahasiswa kesehatan cenderung terpapar akan informasi kesehatan sehingga pengetahuan tentang COVID-19 pun dalam kategori baik; j) keyakinan yang biasanya bersifat turun-temurun, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Keyakinan yang positif akan sesuatu hal, akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Seperti halnya dengan keyakinan COVID-19 adalah penyakit berbahaya, maka responden akan berusaha mencari informasi tentang cara pencegahannya.

5. Hubungan Sikap dengan Pencegahan COVID-19

Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif terhadap pencegahan COVID-19 dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap antara lain: a) Pengalaman pribadi; apa yang dialami seseorang akan memengaruhi penilaiannya terhadap suatu objek atau peristiwa; b) Pengaruh orang lain; seseorang memiliki sikap yang sejalan dengan sikap orang yang dianggap berpengaruh (orangtua, teman dekat, teman sebaya, guru, tokoh agama); c) Kebudayaan; kebiasaan yang dijalankan dalam lingkungan seseorang tinggal akan memengaruhi pembentukan sikap seseorang; d) Media massa; yang memberikan pesan,

kemudian memengaruhi, memberikan sugesti, sehingga membentuk sikap; e) Lembaga pendidikan/agama; ajaran akan baik dan buruk (moral) yang didapatkan pada lembaga pendidikan ataupun agama, akan membentuk sikap seseorang; f) Faktor emosional; sikap terkadang merupakan pernyataan atas dasar emosi, atau bentuk mekanisme pertahanan ego.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pengetahuan masyarakat Lombok Barat tentang pencegahan penularan COVID-19 dalam kategori baik.
2. Sebagian besar sikap masyarakat Lombok Barat terhadap pencegahan penularan COVID-19 dalam kategori positif.
3. Sebagian besar perilaku masyarakat Lombok Barat terhadap pencegahan penularan COVID-19 dalam kategori baik.
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat Lombok Barat.
5. Ada hubungan antara sikap dengan pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat Lombok Barat.



DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention (2020). *2019 Novel Coronavirus*. Wuhan, China.
- Citroner, G. Healthline. (2020). *China Coronavirus Outbreak: CDC Issues Warning*. Multiple Cases in U.S.
- Dahlan S. (2018). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Evans, M. Patient. (2020). *Wuhan Coronavirus: What You Need to Know*.
- WebMD. (2020). *Coronavirus*.
- Glanz, Karen, Rime, Barbara K., Viswanath, K. (2008). *Health Behavior and Health Education. Theory, Research, and Practice*. 4th Edition. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Hastono SP. (2014). *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat AA. (2014). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Huang, et al. (2020). *Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel*.
- Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 6736 (20), pp. 1-10.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sastroasmoro S, Ismael S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wang, et al. (2020). A Novel Coronavirus Outbreak of Global Health Concern. *The Lancet*, 6736 (20), pp. 1-4.
- World Health Organization (2020). *Coronavirus*.
- World Health Organization (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*.



Tentang Penulis



Ni Putu Aryani, S.ST., M.Kes., lahir Sumbawa Besar pada 15 September 1984. Penulis merupakan dosen Prodi Kebidanan Jenjang D.3 di Stikes Yarsi Mataram. Pendidikan D.III ditempuh di Politeknik Kesehatan Mataram Jurusan Kebidanan pada lulus tahun 2005, Pendidikan D IV ditempuh di Program Studi Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta lulus tahun 2012, Pendidikan Magister ditempuh di program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Indonesia lulus tahun 2015. Penulis pernah bekerja di RSUD Kabupaten Buleleng Singaraja selama 8 tahun, dan menjadi dosen di program studi kebidanan jenjang D.III Stikes Yarsi Mataram sejak tahun 2014. Penulis juga menjabat sebagai sekretaris prodi selama 2 tahun di Stikes Yarsi Mataram. Penulis dapat dihubungi melalui Aryaniputu84@gmail.com.



Baiq Ricca Afrida, M.Keb., lahir di Selong pada 12 April 1986. Penulis merupakan sebagai staf pengajar Program Studi Kebidanan Jenjang D.3 Stikes Yarsi Mataram. Pendidikan D.III ditempuh di program Studi Kebidanan Stikes Respati Yogyakarta lulus tahun 2007, Pendidikan DIV ditempuh diprogram Studi Kebidanan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran lulus tahun 2009, dan pendidikan magister ditempuh di Program Studi Magister Kebidanan Universitas Andalas Padang lulus tahun 2015. Karier yang dilalui sebagai Dosen di Stikes Yarsi Mataram dari tahun 2009, pada tahun 2010 menjabat sebagai koordinator 1 bidang kurikulum sampai dengan tahun 2012, dan tahun 2016 sampai saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Kebidanan Jenjang D.III. Penulis dapat dihubungi melalui afridabaiq@gmail.com.

Pencegahan Penularan
Corona Virus Disease (COVID-19)
pada Masyarakat di Lombok Barat

Buku referensi ini diambil dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penularan *Corona Virus Disease* (COVID-19) di masyarakat Lombok Barat. Buku ini berisi 4 (empat) bagian pembahasan yang di antaranya membahas mengenai Konsep Perilaku, Konsep Covid-19, serta Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Pencegahan Penularan *Corona Virus Disease* (COVID-19)